

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori *Entrepreneurship*

Entrepreneurship secara bahasa, kewirausahaan berasal dari kata dasar *wirausaha* yang diberi awalan ke dan akhiran an yang bersifat membuat kata benda wirausaha yang mempunyai arti abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Wira diartikan dengan berani dan usaha berarti kegiatan bisnis yang komersial maupun non bisnis dan non komersial. Maka *entrepreneurship* dapat dicitakan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis atau non bisnis secara mandiri.

Hasil Simposium Nasional *Entrepreneurship* Februari 1995 di Jakarta, *entrepreneurship* adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang aka mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dari definisi tersebut *entrepreneurship* tidak hanya menyangkut kegiatan yang bersifat komersial. Namun sejauh dilakukan dengan semangat, sikap atau perilaku yang tepat dan unggul untuk rangka meningkatkan efisiensi dalam arti seluas-luasnya guna pelayanan yang lebih baik kepada semua pihak yang berkepentingan.

Teori *Entrepreneurship*, menurut A. Pakerti (1997), dengan melakukan kegiatan *entrepreneurship* senantiasa melibatkan dua unsur pokok, yaitu soal peluang dan soal kemampuan menggapai peluang. Hal ini dituangkan dalam teori :

1. Teori Ekonomi

Merupakan wirausaha yang muncul dan berkembang kalau ada peluang ekonomi. Misalnya ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di masa depan merupakan peluang usah. Disamping itu kebutuhan ekonomi, kemajuan teknologi membuka peluang usaha.

2. Teori Sosiologi

Para ahli sosiologi mengatakan bahwa mengapa beberapa kelompok sosial (kelompok ras, suku, agama, dan kelas sosial) menunjukkan tanggapan yang berbeda atas peluang usaha. Mereka meneliti faktor-faktor sosial budaya yang menerangkan perbedaan *entrepreneurship* antara berbagai kelompok itu. Hagen juga mengemukakan teori dalam kelompok itu orang didorong menjadi wirausaha karena sebagian kelompok mereka dipandang rendah oleh kelompok elit dalam masyarakatnya. Kelompok yang makin dipandang rendah kedudukan sosialnya makin besar kecenderungan *entrepreneurship*.

3. Teori Psikologis

Perintis teori ini adalah David McClelland, ia mengatakan bahwa adanya hubungan perilaku *entrepreneurship* dengan kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement* atau *nach*). Selanjutnya secara empiris ia menemukan korelasi positif antara kuatnya kebutuhan untuk berprestasi dan perilaku wirausaha yang berhasil. Kebutuhan untuk berprestasi terbentuk pada masa kanak-kanak dan diantaranya ditentukan oleh bacaan untuk Sekolah Dasar. Berarti ini harus ditanamkan sejak dini. Namun motivasi berprestasi bisa ditingkatkan melalui latihan pada orang dewasa.

4. Teori Perilaku

Teori ini memandang perilaku wirausaha sebagai kerja. keberhasilan seseorang tergantung dari :

- a. Pilihan tempat kerjanya sebelum mulai sebagai wirausaha.
- b. Pilihan bidang usahanya, kerjasamanya dengan orang lain.
- c. Kepiawaian dalam mengamalkan manajemen yang tepat.⁸

⁸ Yogi Sugito, *UNDERSTANDING ENTREPRENEURSHIP : Memahami Secara Cerdas Makna Entrepreneurship Yang Sebenarnya*, (Malang : UB Press, 2014), hal 519.

B. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik seorang wirausaha yang sukses tidak dapat dibentuk dengan mudah, tetapi akan dibentuk secara alami ada juga yang dengan proses yang panjang. Berikut ini karakteristik yang biasanya dimiliki oleh seorang penguasa sukses sebagai berikut :

1. Lakukan dengan apa yang sukai

Yaitu dengan apa yang bisa membuat kepuasan pribadi, keuntungan finansial, kenikmatan hidup dan stabilitas yang sesuai dengan apa yang wirausaha investasikan kedalam bisnisnya.

2. Serius dalam mengerjakan sesuatu

Keseriusan ini akan adalah suatu kunci kesuksesan terutama dalam bisnis mereka. Kecuali wirausaha tidak mau untuk mengembangkan bisnisnya, tanpa dengan adanya perubahan besar

3. Selalu merencanakan segala sesuatu

Wirausaha harus mempunyai rencana dengan baik sebagai peta yang menjadikan sukses dan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan yang didapatkan disetiap program atau segmen dalam perencanaannya.

4. Kreatif dalam hal pemasarannya

Wirausaha harus mempunyai ide-ide yang unik dan inovatif untuk produknya dan promosinya untuk dipasarkan.

5. Mengutamakan konsumen

Wirausaha harus berfokus pada konsumennya, yang mencakup dalam hal jaminan terhadap produknya, jam operasi, pilihan pembayaran, dan segala hal yang dibutuhkan konsumen.

6. Mengenal konsumen dengan sebaik mungkin

Wirausaha harus memahami bagaimana konsumennya agar mampu bertahan dan terus mempercayai produk kalian atau layanan yang kalian berikan.

7. Kemampuan berkolaborasi dengan siapa saja

Selain wirausaha menciptakan, mengembangkan dan pengelolaan, wirausaha juga harus mempunyai sebuah komunitas-komunitas tertentu agar bisa mendapatkan koneksi dan jejaring bisnis yang lebih luas.

8. Kemampuan dalam hal menarik perhatian

Wirausaha harus menciptakan hal-hal unik yang berbeda dari yang lainnya untuk menarik perhatian konsumen.

9. Mampu memberikan kenyamanan konsumen

Merupakan cara mendekorasi tempat kantornya atau bisnisnya dengan nyaman mungkin sehingga para pekerja akan merasakan nyaman dalam bekerja dan bisa bekerja dengan baik.

10. Mampu mengelola uang dengan sebaik mungkin

Modal merupakan faktor utama atau faktor yang paling terpenting dalam menjalankan usahanya, maka ,dari itu wirausaha harus mampu mengelola uang dengan sangat bijaksana, meskipun dalam usaha memiliki karyawan tersendiri untuk mengontrol keuangan, namun tidak ada salahnya wirausaha untuk ikut turun tangan dalam pengelolaannya⁹.

C. Teori Jiwa *Entrepreneurship*

Jiwa merupakan hal yang sangat abstrak, untuk bisa dipelajari hanya dengan pernyataan-pernyataan yang mampu untuk terlihat dengan gejala-gejala sebagai perilaku, sehingga jiwa adalah roh, untuk setiap manusia yang memiliki gejala abstrak yang terjadi dari pikiran, perasaan, angan-angan sebagainya.

Jiwa kewirausahaan adalah jiwa kehidupan kewirausahaan yang ada pada perilaku atau sikap kewirausahaan yang akan ditunjukkan dengan karakter, sifat serta watak seorang yang mempunyai kemauan untuk mewujudkan ide yang inovatif dalam kehidupan yang nyata secara kreatif.

⁹ Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) hal 77-80.

Jiwa kewirausahaan mendorong seseorang agar berhasil terutama pada era globalisasi saat ini serta informasi karena kriteria yang diperlukan oleh pasar yaitu untuk lulusan dalam perguruan tinggi yang mempunyai jiwa kewirausahaan. Krisis ekonomi ini akan menyebabkan lapangan kerja tidak bisa berkembang bahkan akan berkurang atau bisa juga akan bangkrut. Karena hal ini menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu untuk berperan penting sebagai pencari pekerjaan tetapi juga harus bisa berperan sebagai pecipta kerja dengan baik.¹ 0

Berikut kualitas yang menjadikan faktor utama yang harus ada pada seorang entrepreneur :

1. Kemampuan networking

Membentuk relasi yang menjadi faktor utama kemampuan yang harus ada pada seorang entrepreneur, oleh sebab itu relasi dan jaringan yang luas untuk bisnis Anda akan berkembang dengan baik. Saat seseorang mempunyai relasi, seseorang akan bertemu dengan banyak orang sehingga dengan ini mereka akan bisa belajar tentang banyak hal. Selain itu mereka juga akan dapat memiliki banyak pengalaman baru dan pengalaman baru yang bisa bermanfaat bagi bisnisnya tersebut.

¹ Muhammad Nasrullah, Skripsi : *‘Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar belakang orang tua terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK AN NUR BULULAWANG MALANG’*, (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hal 26-27.

2. Menjalani kerjasama

Dengan adanya kepiawaian untuk menjalankan kerjasama, seseorang bisa membangun sebuah tim yang baik serta bisa mengembangkan bisnisnya tersebut.

3. Keberanian mengambil resiko

Keberanian untuk pengambilan resiko sangatlah penting agar seseorang entrepreneur bisa membuat keputusan dengan tepat untuk memajukan perusahaannya. Dengan hal ini Anda juga harus bisa membuat keputusan secara efisien dan tetap untuk memperhitungkan resiko yang terjadi, sehingga Anda bisa memperhitungkan dan meminimalisir resiko yang buruk yang bisa terjadi karena keputusan yang kurang dipertimbangkan.

4. Memiliki visi yang jelas

Anda harus mempunyai visi yang jelas terhadap bisnis Anda, oleh karena itu bisnis Anda bisa sesuai dengan maksud yang Anda inginkan dan Anda capai. Sekalipun Anda mendapatkan banyak masukan dengan yang lebih berpengalaman dalam mengelola bisnisnya, Anda harus bisa memilah hal yang bisa Anda terapkan dalam bisnis untuk kemajuan dan perkembangan bisnis Anda.

D. Faktor yang sangat mempengaruhi jiwa *entrepreneurship*

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi jiwa *entrepreneurship* sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri (perilaku) seorang wirausaha itu sendiri. Semakin baik seorang *entrepreneursip* mampu berinovasi, bertransformasi dalam bisnis serta bersikap hati-hati dan memilih bisnis yang tepat akan mendukung keberhasilan usahanya dengan kata lain sangat ditentukan dengan karakter wirausaha itu sendiri.¹

1

Menurut Siswadi (2013) faktor internal mempunyai motivasi pribadi dan kepribadian :

1. Motivasi Pribadi

Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya yaitu semakin besar motivasi maka juga semakin besar kesuksesan yang dicapai. Syafrida, dkk menyatakan seorang wirausaha haruslah memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha. Untuk membangun rasa percaya diri sebagai dasar untuk membangun motivasi yaitu menghindari mencari-cari alasan, gunakan daya imajinasi, jangan takut gagal, penampilan membentuk kepercayaan

¹ Veny Mayasari, Lilina, Agung Anggoro Seto, *Buku Ajar Pengantar*hal 45.

diri, menyusun catatan sukses yang dialami. Pada dasarnya motivasi dalam diri seseorang akan muncul untuk memenuhi kebutuhan. Metode memotivasi sangatlah diperlukan agar dalam memberikan motivasi dapat terlaksana dengan baik. Metode untuk membangun motivasi adalah:

- a. Mendorong inisiatif, yaitu kemampuan untuk mengambil inisiatif tergantung pada pemberdayaan dan lingkungan sehingga semua bawaan perlu diberi dorongan untuk dapat menetapkan target yang realistis sehingga dapat menggunakan inisiatifnya untuk mencapainya.
- b. Memperbaiki komunikasi, yaitu dengan cara menjalin komunikasi dengan terbuka, memfasilitasi pertukaran informasi dan melakukan diskusi bersama baik secara formal atau informal.
- c. Menciptakan budaya tidak saling menyalahkan, yaitu jika terjadi kegagalan tidak boleh langsung menyalahkan karena kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan baik lagi.
- d. Memenangkan kerjasama, yaitu memberikan dukungan bawahan dan menjaga orang dengan baik, memperkuat karier bawahan, memberikan insentif dan penghargaan untuk memenangkan kerjasama yang baik.

- e. Menilai sikap, yaitu pemimpin harus memahami sikap bawahannya dan memastikan bawahannya mengetahui peran pentingnya dalam organisasi.
- f. Pemimpin atau manajer yang baik, yaitu harus mengikuti kursus atau pelatihan kepemimpinan agar dapat memimpin dengan baik dan memiliki komitmen yang kuat dalam bekerja, serta melakukan pekerjaan secara kolaborasi dengan bawahan, mempercayai orang dan memiliki loyalitas dengan teman sekerja.¹

2

Supardi dan Anwar dalam penelitiannya mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang ini akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai. Motivasi ini yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kepribadian

Law dan Hung dalam penelitiannya yaitu upaya untuk memahami karakteristik seorang wiausaha dengan menggunakan aspek kepribadian sehingga menghasilkan karakteristik sebagai berikut : wirausaha akan cenderung untuk berorientasi pada

¹ Fajrillah dkk, Smart Entrepreneurship Peluang² Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 39-41

keberhasilan, pengambilan resiko, komitmen, toleransi terhadap ketidakpastian serta mempunyai visi dan misi.

b. Faktor Eksternal

Menurut Siswadi (2013) faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yaitu :

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sekelompok masyarakat kecil yang dekat dengan kita yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga adalah peletak dasar utama bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak dan disinilah yang akan pertama kali memberikan pengaruh-pengaruh terhadap terbentuknya kepribadian seseorang.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang berhubungan dengan interaksi masyarakat. Interaksi ini akan muncul ketika antara individu yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan sangat erat dan saling mengenal baik.¹

3

d. Faktor Kecerdasan Emosional

Kemampuan individu dengan menggunakan emosinya secara bertujuan untuk pencapaian sebuah hubungan yang produktif supaya individu tersebut mencapai keberhasilan. Kecerdasan ini akan membuat karakter dan sikap individu dengan lebih baik. Hal ini karena individu

¹ Andita Tisa, dan Grisna Anggadwita : '' *Pengaruh Internal Dan* hal 1862.

yang sendiri, mempunyai empatinya dan peka terhadap lingkungan Sosialnya (Andriani,2014)¹ .

4

E. Penelitian Terdahulu

Salah satu yang dijadikan sebagai acuan melakukan sesuatu penelitian yang menjadikan penulis untuk dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang hendak dilakukannya adalah maksud dari penelitian terdahulu. Dalam hal ini, penulis akan menguraikan penelitian sebelumnya untuk dijadikan acuan sebagai pendukung dari penelitian ini.

Menurut Nadhirah Ulfa 2015, yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang”. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Hasil dari penelitian menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang, faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang dan faktor internal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

Menurut Hengki Widhiandono, Muchammad Agung Miftahuddin, dan Akhmad Darmawan 2016, yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal, Faktor

¹ Mia Dewi Irawati, dan Nailul Fauziah : ‘Hubungan Antara Kecerdasan.....hal 7-8.

Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa''. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil dari penelitian menunjukkan faktor internal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan alumni, faktor eksternal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan alumni, faktor internal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.

Menurut Andita Tisa, Grisna Anggadwita 2018, yang berjudul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women *Entrepreneurship* Pemilik Usaha Fashion Di Kota Bandung''. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada usaha fashion di kota Bandung. Hasil dari penelitian menunjukkan berdasarkan dari hasil uji hipotesis bahwa motivasi pribadi berpengaruh terhadap minat sebesar 38,6% dan dari hasil pengujian secara parsial motivasi pribadi berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha. Sedangkan dari hasil uji hipotesis kepribadian berpengaruh terhadap minat sebesar 26,4% dan berdasarkan hasil uji parsial bahwa kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha, berdasarkan dari hasil uji hipotesis bahwa lingkungan keluarga terhadap minat sebesar 8% dan dari hasil pengujian secara parsial lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha, sedangkan dari hasil uji hipotesis lingkungan sosial menunjukkan bahwa lingkungan

sosial berpengaruh terhadap minat sebesar 17,3% dan dari hasil pengujian parsial bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha. Hasil dari uji simultan menyatakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha.

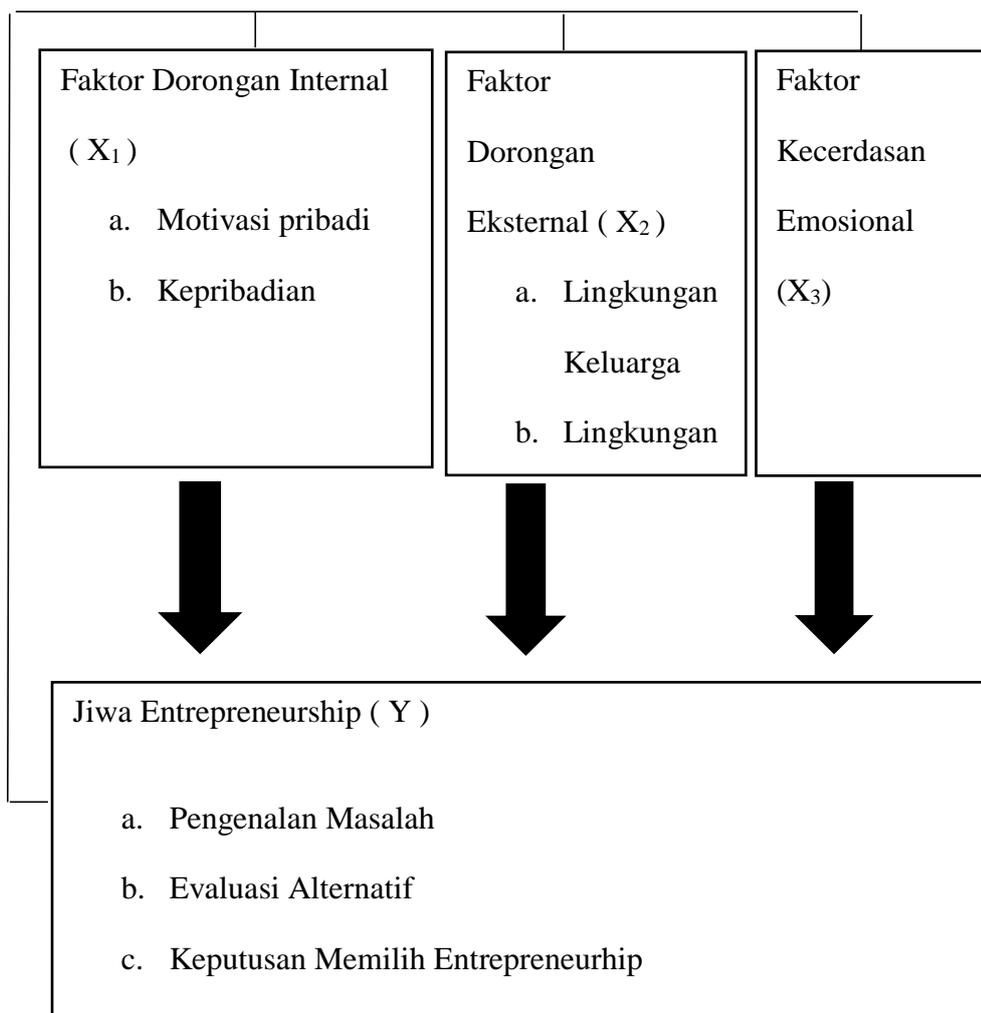
Menurut Aris Siswati 2020, yang berjudul “Faktor Determinan Penentu Minat Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Merdeka Malang”. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang. Hasil dari penelitian menunjukkan faktor internal berpengaruh terhadap minat kewirausahaan, faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan, faktor internal dan eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap minat kewirausahaan secara bersama-sama.

Menurut Nasarius Aban, Gabriel Tanusi 2020, yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Flores”. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian dengan pendekatan asosiatif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Flores. Hasil dari penelitian menunjukkan faktor kecerdasan emosional, sikap mandiri dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores sebesar 0,442 atau 44,20%, berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa faktor kecerdasan emosional paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores dengan nilai sebesar 0,603 atau 60,30%.

f. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan penjelasan dari masing-masing variabel, maka penulis akan membentuk kerangka konseptual sebagai berikut :



Keterangan :

1. variabel dependen atau variabel yang terkait (variabel Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dan didalam penelitian ini, variabel dependennya ialah, variabel Y :

Jiwa *Entrepreneurship* (pengenalan masalah, evaluasi alternatif, keputusan memilih *entrepreneurship*).¹

2. Variabel dependen atau bisa disebut juga dengan suatu variabel yang tidak dilihat atau terikat yaitu (X), variabel ini yang akan menjadi sebab terjadinya dan terpengaruhnya suatu variabel dependen. Dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Variabel X1 : Faktor Internal (motivasi pribadi dan kepribadian)¹⁶
 - b. Variabel X2 : Faktor Eksternal (lingkungan keluarga dan sosial)¹⁷
 - c. Variabel X3 : Faktor Kecerdasan Emosional¹

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Dalam tataran praktis hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban empiris.¹

Hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah :

Hipotesis Parsial X1 terhadap Y

- a. $H_0 : P = 0$, tidak ada pengaruh antara Faktor Intenal (X1) terhadap Pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung (Y)

¹ Muhammad Nasrullah, Skripsi : ‘Pengaruh Jiwa Kewirausahaanhal 26-27.

¹ Veny Mayasari, Lilina, Agung Anggoro Seto, *Buku Ajar Pengantar*.....hal 45.

¹ Andita Tisa, dan Grisna Anggadwita : ‘Pengaruh Internal Danhal 1862.

¹ Mia Dewi Irawati, dan Nailul Fauziah : ‘Hubungan Antara Kecerdasan.....hal 7-8.

¹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2013), hal 94

- b. $H_a : P \neq 0$, ada pengaruh antara Faktor Intenal (X1) terhadap Pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung (Y)

Hipotesis Parsial X2 terhadap Y

- a. $H_0 : P = 0$, tidak ada pengaruh antara Faktor Eksternal (X2) terhadap Pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung (Y)
- b. $H_a : P \neq 0$, ada pengaruh antara Faktor Eksternal (X1) terhadap Pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung (Y)

Hipotesis Parsial X3 terhadap Y

- a. $H_0 : P = 0$, tidak ada pengaruh antara Faktor Kecerdasan Emosional (X3) terhadap Pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung (Y)
- b. $H_a : P \neq 0$, ada pengaruh antara Faktor Kecerdasan Emosional (X3) terhadap Pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung (Y)

Hipotesis antara X1, X2, dan X3 terhadap Y

- a. $H_0 : P_1 = P_2 = P_3 = 0$, tidak ada pengaruh antara Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Kecerdasan Emosional (X3) terhadap Pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung (Y)

- b. $H_a : P1 \neq P2 \neq P3 \neq 0$, ada pengaruh antara Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Kecerdasan Emosional (X3) terhadap Pengaruh Jiwa *Entrepreneurship* Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung (Y)